



**SENIN, 24 JUNI 2019**

**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU	.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

**Segera Tetapkan Tsk Korupsi Naskah Unas**

**Sudah 2 Tahun  
Diusut Kejari**

**PELABAI** - Kendati sudah 2 tahun diusut, Kejaksaan Negeri (Kejari) Lebong belum juga menetapkan tersangka di balik dugaan korupsi pembuatan naskah soal Ujian Nasional (Unas) SMP dan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) SD Tahun Anggaran 2017. Penyidik Pidana Khusus (Pidsus) Kejari berdalih masih menunggu audit Kerugian Negara (KN) dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Bengkulu atas kegiatan senilai Rp 397 juta itu.

Tokoh masyarakat Lebong, Rozi Antoni meminta Kejari lebih serius menangani kasus korupsi di Lebong. Apalagi untuk kasus korupsi yang tidak juga tuntas hingga bertahun-tahun. Sementara jika dianalisa mendalam, kasus pembuatan naskah Unas SMP dan UASBN

SD itu tidak begitu besar sehingga tidak semestinya penanganan kasusnya sampai berulang tahun. "Kalau selalu seperti ini, kami masyarakat Lebong ragu akan keseriusan Kejari menegakkan hukum," kata Antoni.

Pentingnya penuntasan kasus dugaan korupsi di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kabupaten Lebong itu disegerakan karena banyak dugaan kasus korupsi lain yang juga harus diusut Kejari. Jika Kejari hanya terfokus kepada satu kasus korupsi, dikhawatirkan memberi kesempatan terbebasnya dugaan korupsi lain dari jeratan hukum. "Kalau memang tidak cukup bukti, sebaiknya hentikan. Kalau buktinya kuat, kok tidak ada tersangkanya," ungkap Antoni.

Dicontohkannya, tahun 2018 sangat banyak proyek APBD Lebong yang tidak selesai. Antara lain pembangunan jembatan, pasar modern, dam

parit dan embung serta proyek KTL (kawasan tertib lalu lintas, red). Bahkan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (LKPP) telah mengumumkan pelaksanaannya ke dalam daftar hitam (black-list) perusahaan. "Namun sepertinya tidak ada satupun dari kegiatan itu yang disentuh penegak hukum," tegas Antoni.

Sementara Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Lebong, Endang Sudarma, SH, MH belum berhasil dikonfirmasi. Terpisah, Kasi Pidsus, Eddy Sugandi Tahir, SH mengaku akan segera berkoordinasi dengan pimpinan terkait pengusutan kasus dugaan korupsi pembuatan naskah Unas dan UASBN tahun 2017. Termasuk pengungkapan kasus korupsi baru. "Yang pasti setiap perkara korupsi akan kami tindak lanjuti, ketika ditemukan alat buktinya pasti akan ada tersangkanya," tandas Eddy. (sca)